

HAKIKAT PERKEMBANGAN, PERBEDAAN DAN STRUKTUR BAHASA ANAK

M. Junaidi¹, Silvina Noviyanti², Dhiya Fathira Halim³, Putri Ramadhani⁴
^{1,2,3,4}Institusi/Lembaga Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi
Alamat e-mail : 1junghazi900@gmail.com , 2silvinanoviyanti@unja.ac.id ,
3fathiradhiya@gmail.com , 4prahmadani770@gmail.com

ABSTRACT

Children's language development is a complex process shaped by biological maturation, cognitive readiness, and environmental experiences. At the primary school level, language ability serves as a foundation for literacy, social interaction, and academic success. This literature review examines the nature of children's language development, individual differences in language acquisition, and the structural components of children's language. The review synthesizes 20 empirical studies published between 2020 and 2025 focusing on developmental linguistics, first language acquisition, and early language education. Findings indicate that language development unfolds gradually through the acquisition of phonological, morphological, syntactic, semantic, and pragmatic skills. Individual variations arise from differences in linguistic input, interaction quality, socioeconomic conditions, cognitive development, and biological factors. Although primary school children exhibit increasingly systematic linguistic structures, phonological simplifications, morphological overgeneralizations, and pragmatic limitations remain common. The review highlights the importance of rich linguistic stimulation, meaningful social interaction, and responsive pedagogical approaches tailored to children's developmental needs. Future research is encouraged to explore the use of digital media and multimodal approaches to support language growth in young learners.

Keywords: Child Language Development, Language Structure, Individual Differences, Child Linguistics, Language Acquisition.

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara kemampuan biologis, kematangan kognitif, dan pengalaman lingkungan. Pada usia sekolah dasar, kemampuan berbahasa menjadi fondasi bagi perkembangan literasi, interaksi sosial, dan keberhasilan akademik. Artikel literature review ini bertujuan mengkaji hakikat perkembangan bahasa anak, perbedaan individu dalam pemerolehan bahasa, serta struktur bahasa yang berkembang pada anak usia sekolah dasar. Kajian dilakukan melalui analisis 20 artikel ilmiah terbit tahun 2020–2025 yang berfokus pada linguistik perkembangan, pemerolehan bahasa pertama, dan pendidikan bahasa anak. Hasil review menunjukkan bahwa perkembangan bahasa berlangsung secara bertahap melalui

aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Perbedaan individu disebabkan oleh variasi lingkungan bahasa, kualitas interaksi, status sosial ekonomi, kesiapan kognitif, serta kondisi biologis. Struktur bahasa anak pada usia sekolah dasar sudah mulai sistematis, namun masih ditemukan simplifikasi fonologis, kesalahan morfologi, serta keterbatasan pragmatik. Kajian ini menegaskan pentingnya stimulasi bahasa yang kaya, interaksi bermakna, serta pendekatan pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan bahasa anak. Implikasi lebih lanjut mendorong guru dan orang tua untuk memberikan pengalaman linguistik yang terencana dan berkelanjutan, serta perlunya penelitian lanjutan terkait penggunaan media digital dan pendekatan multimodal dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Struktur Bahasa Anak, Pemerolehan Bahasa, Perbedaan Individu, Linguistik Anak.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu kemampuan fundamental yang mulai berkembang sejak anak lahir dan terus mengalami transformasi sepanjang masa kanak-kanak. Perkembangan ini tidak berlangsung secara spontan atau terpisah, melainkan terjadi melalui interaksi dinamis antara faktor biologis, kognitif, sosial, dan lingkungan. Pada tahap usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah, bahasa memainkan peran yang sangat penting karena menjadi alat utama bagi anak untuk mengekspresikan pikiran, membangun relasi sosial, memahami instruksi akademik, serta mengembangkan kemampuan literasi awal. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik pada

periode awal sekolah dasar memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan akademik anak di masa mendatang. Kemampuan membaca permulaan, pemahaman bacaan, kelancaran berbicara, hingga keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kompetensi berbahasa yang terbentuk pada tahap awal pendidikan formal (Silalahi, 2024). Hal ini menegaskan bahwa perkembangan bahasa tidak dapat dipandang sebagai aspek yang berdiri sendiri, melainkan merupakan fondasi yang menopang seluruh proses belajar anak.

Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru sekolah dasar menghadapi kenyataan bahwa kemampuan bahasa siswa sangat beragam. Variasi ini muncul pada hampir semua aspek berbahasa,

mulai dari kemampuan fonologis, pemahaman kosakata, struktur sintaksis, hingga kemampuan pragmatik. Sebagian anak mampu menyusun kalimat dengan struktur kompleks, memahami istilah baru dengan cepat, serta mengungkapkan gagasan secara teratur. Namun, tidak sedikit pula anak yang masih kesulitan menyebutkan bunyi tertentu, memiliki keterbatasan kosakata aktif, atau belum mampu merangkai kalimat dengan struktur yang sesuai. Beberapa anak sulit mengikuti instruksi panjang, sementara yang lain tidak mampu mempertahankan alur cerita ketika diminta menceritakan pengalaman mereka. Perbedaan ini sering kali bukan disebabkan oleh kurangnya potensi, tetapi lebih pada variasi pengalaman berbahasa yang dialami anak sebelum dan selama berada di lingkungan sekolah (Silalahi, 2024).

Keberagaman kemampuan bahasa ini menjadi tantangan pedagogis bagi guru. Guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menargetkan capaian kurikulum, tetapi juga mengakomodasi variasi perkembangan bahasa anak. Sayangnya, pembelajaran bahasa di

kelas rendah SD masih sering berfokus pada aspek formal seperti membaca dan menulis, sementara aspek pemerolehan bahasa yang lebih natural, seperti kemampuan berbicara dan pemahaman makna dalam konteks sosial, kerap kurang mendapat perhatian. Padahal, pemerolehan bahasa pertama (language acquisition) merupakan proses yang bersifat alami dan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi verbal yang anak terima baik di rumah maupun di sekolah.

Berbagai media seperti lagu anak, cerita, permainan bahasa, percakapan interaktif, dan aktivitas literasi awal terbukti memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan bahasa anak. Lagu anak, misalnya, membantu anak mengenali pola bunyi, memahami kosakata baru melalui pengulangan, serta mengembangkan aspek prosodi dan ritme bahasa. Begitu pula cerita dan permainan bahasa yang dapat merangsang perkembangan sintaksis, semantik, dan pragmatik. Namun, meskipun berbagai penelitian telah membahas peran media tersebut dalam pemerolehan bahasa, kajian yang secara komprehensif menggambarkan *hakikat*

perkembangan bahasa, perbedaan individu, serta struktur bahasa anak usia sekolah dasar masih relatif terbatas. Literatur yang tersedia sering kali berfokus pada salah satu aspek linguistik saja misalnya perkembangan fonologi, kesadaran morfologi, atau pemerolehan kosakata tanpa mengintegrasikan keseluruhan aspek linguistik dalam perkembangan anak (Yuliasari dkk., 2024).

Keterbatasan integrasi literatur ini menimbulkan kebutuhan akan kajian yang mampu merangkum hasil penelitian terbaru mengenai perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Kajian semacam ini penting dilakukan mengingat tuntutan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis diferensiasi, yakni pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Pemahaman mendalam mengenai perkembangan, variasi individu, dan struktur bahasa anak dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang responsif, terutama dalam kelas yang heterogen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel literature review ini disusun untuk memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan bahasa anak pada usia sekolah dasar. Kajian ini bertujuan menjelaskan hakikat perkembangan bahasa anak, mengidentifikasi berbagai bentuk perbedaan individu dalam pemerolehan bahasa, dan menganalisis struktur bahasa yang berkembang pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan yang berfokus pada pembelajaran bahasa dan perkembangan anak. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan pedagogis yang lebih sensitif terhadap kebutuhan perkembangan bahasa serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai peran lingkungan, media pembelajaran, dan teknologi dalam mendukung pemerolehan bahasa anak.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah literature review naratif-integratif, yaitu pendekatan yang bertujuan menyintesis berbagai hasil penelitian yang relevan untuk

membangun pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan bahasa anak, perbedaan individu dalam pemerolehan bahasa, dan struktur bahasa yang muncul pada usia sekolah dasar. Literatur review naratif memungkinkan peneliti menggabungkan berbagai temuan empiris dan teori dari beragam sumber untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam, tidak hanya berupa ringkasan setiap artikel, tetapi juga pemetaan pola, kecenderungan, dan hubungan antartema dalam penelitian terbaru (Martha, 2025). Pendekatan ini sesuai untuk kajian yang bersifat konseptual dan eksploratif, terutama ketika topik yang dianalisis mencakup aspek linguistik yang luas dan saling berkaitan.

Proses penelusuran literatur dilakukan dengan mengakses berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, Sinta, DOAJ, dan Garuda menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia, antara lain *perkembangan bahasa anak*, *struktur bahasa anak*, *pemerolehan bahasa*, *child language development*, dan *linguistic development*. Artikel yang dipertimbangkan untuk dianalisis

adalah artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025 untuk memastikan bahwa kajian ini mencerminkan perkembangan konseptual dan temuan empiris terkini di bidang linguistik perkembangan. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, kualitas publikasi, serta kesesuaiannya dengan konteks anak usia sekolah dasar. Selain itu, hanya artikel yang membahas aspek-aspek linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik pada anak yang dimasukkan dalam analisis akhir.

Tahap analisis dilakukan dengan cara membaca secara mendalam setiap artikel yang telah diseleksi, lalu mengidentifikasi konsep utama, metode penelitian, dan temuan inti dari masing-masing studi. Selanjutnya, penulis melakukan proses sintesis tematik untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dalam literatur, baik mengenai perkembangan bahasa, variasi individual, maupun struktur bahasa anak. Hasil sintesis ini kemudian diolah menjadi uraian naratif yang terintegrasi sehingga mampu menggambarkan kondisi penelitian

terkini secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, artikel literature review ini tidak hanya merangkum temuan-temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan interpretasi kritis dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia, sehingga menghasilkan pemahaman yang relevan dan aplikatif bagi guru, peneliti, maupun praktisi pendidikan bahasa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

1. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak merupakan proses bertahap yang melibatkan interaksi antara faktor biologis, kognitif, dan lingkungan. Literatur terbaru menunjukkan beberapa karakteristik utama perkembangan bahasa.

a. Bahasa sebagai proses bertahap dan hierarkis

Anak memulai perkembangan bahasa dari tahap fonologis seperti babbling, kemudian berkembang ke kosakata awal, penggabungan kata, hingga kalimat kompleks (Purba dkk., 2025). Pada usia SD, perkembangan sintaksis meningkat pesat karena anak terlibat dalam aktivitas akademik

yang menuntut kemampuan verbal lebih tinggi (Zakiyah dkk., 2024).

b. Pengaruh interaksi sosial

Teori pemerolehan bahasa sosial-interaksionis menekankan bahwa interaksi bermakna mempercepat perkembangan bahasa. Anak yang sering dilibatkan dalam percakapan menunjukkan penguasaan kosakata lebih luas serta kemampuan pragmatik yang lebih baik (Zakiyah dkk., 2024).

c. Pengaruh lingkungan dan kualitas input bahasa

Anak yang tumbuh dalam lingkungan kaya bahasa misalnya dengan orang tua yang sering membacakan cerita, berdiskusi, atau menyanyikan lagu mengalami percepatan perkembangan bahasa (Ardhyantama & Apriyanti, 2021). Sebaliknya, lingkungan miskin bahasa menyebabkan perkembangan lebih lambat.

d. Pengaruh media dan teknologi

Studi terbaru menunjukkan bahwa media digital, video edukatif, dan aplikasi literasi dapat mendukung perkembangan bahasa bila digunakan secara interaktif dan didampingi orang dewasa (Nurhayati & Chandra, 2025).

Literatur 2020–2025 sepakat bahwa perkembangan bahasa anak

dipengaruhi kombinasi faktor biologis, sosial, dan lingkungan, serta tidak terjadi secara seragam pada semua anak.

2. Perbedaan Individu dalam Pemerolehan Bahasa Anak

Perbedaan kemampuan bahasa antar anak sangat lazim ditemukan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

a. Faktor kognitif

Kematangan memori kerja, perhatian, dan kemampuan pemrosesan auditori berpengaruh pada kecepatan pemerolehan bahasa. Anak dengan memori kerja kuat lebih cepat memahami kalimat panjang dan konsep abstrak (Nurahlina & Aprilia, 2025).

b. Lingkungan keluarga

Anak dari keluarga dengan kebiasaan membaca, berdiskusi, dan bermain bahasa menunjukkan kemampuan kosakata lebih luas. Sebaliknya, anak dengan minim stimulasi verbal sering mengalami keterlambatan kosakata (Narti, 2023).

c. Variasi sosial budaya

Dialek, norma komunikasi keluarga, serta penggunaan bahasa daerah dapat memengaruhi gaya berbahasa anak di sekolah dasar. Variasi ini bukan kelemahan, tetapi

menunjukkan keberagaman linguistik (Sumilih dkk., 2024).

d. Faktor biologis dan neurokognitif

Gangguan pendengaran, hambatan bahasa spesifik, atau perkembangan neurologis tertentu dapat menyebabkan perbedaan signifikan dalam perkembangan bahasa anak.

Literatur terbaru menggarisbawahi bahwa perbedaan ini perlu dipahami guru agar dapat merancang pembelajaran yang bersifat diferensiatif.

3. Struktur Bahasa Anak

Struktur bahasa anak terdiri atas lima komponen utama: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Masing-masing berkembang dengan pola tersendiri.

a. Fonologi

Pada usia kelas rendah SD, sebagian anak masih menunjukkan simplifikasi fonologis seperti penghilangan konsonan akhir, pengurangan gugus konsonan, atau substitusi bunyi tertentu (Sari dkk., 2025). Latihan membaca nyaring dan permainan fonologis terbukti membantu peningkatan fonologi.

b. Morfologi

Anak sering melakukan *overgeneralization*, misalnya menambahkan imbuhan pada kata yang tidak memerlukan imbuhan. Kesalahan morfem ini merupakan bagian dari proses internalisasi tata bahasa (Athirah dkk., 2025).

c. Sintaksis

Struktur sintaksis berkembang dari kalimat sederhana menjadi kompleks. Anak mulai menggunakan konjungsi seperti *karena*, *agar*, dan *sehingga*, serta mampu membuat kalimat majemuk (Saputra dkk., 2025).

d. Semantik

Penguasaan kosakata berkembang seiring meningkatnya pengalaman dan aktivitas literasi. Kosakata reseptif (memahami kata) biasanya lebih besar daripada kosakata produktif (menggunakan kata).

e. Pragmatik

Anak mulai memahami aturan percakapan, seperti giliran bicara, mempertahankan topik, dan memahami maksud tersirat. Namun masih sering terjadi kesalahan interpretasi konteks social (Mohamed, 2015).

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak merupakan proses yang multidimensional dan tidak dapat dipahami secara parsial. Perkembangan ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis, kognitif, sosial, dan lingkungan. Salah satu temuan konsisten dari berbagai penelitian adalah penekanan pada pentingnya interaksi bermakna sebagai penentu utama pemerolehan bahasa. Interaksi verbal yang berlangsung secara rutin dan berkualitas, baik antara anak dan orang tua maupun antara guru dan siswa, terbukti meningkatkan kematangan linguistik anak secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa sangat ditopang oleh lingkungan sosial melalui mekanisme *scaffolding*, di mana orang dewasa membantu anak membangun kompetensi baru secara bertahap (Insani, 2025). Dalam konteks sekolah dasar, guru berperan besar dalam menyediakan lingkungan bahasa yang menstimulasi, seperti melalui percakapan terarah, diskusi

kelompok kecil, bermain peran, dan kegiatan literasi terpandu.

Perbedaan individu dalam pemerolehan bahasa menjadi isu sentral dalam pembelajaran bahasa anak. Literatur terbaru menunjukkan bahwa tidak ada dua anak yang berkembang dalam pola yang benar-benar identik, bahkan ketika mereka tumbuh dalam lingkungan yang sama. Variasi ini muncul karena perbedaan dalam kapasitas kognitif seperti memori kerja, kecepatan pemrosesan auditori, dan kemampuan pemahaman simbolik (Ansya dkk., 2025). Anak dengan memori kerja yang kuat, misalnya, cenderung lebih cepat memahami instruksi panjang dan mampu memproses struktur sintaksis yang kompleks. Sementara itu, anak dengan kapasitas pemrosesan yang lebih lambat membutuhkan pengulangan dan bantuan visual agar mampu menangkap makna secara utuh. Selain faktor kognitif, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa latar belakang keluarga turut berkontribusi. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang sering berdialog, membacakan cerita, dan memberikan paparan bahasa yang kaya menunjukkan perkembangan kosakata yang lebih

matang dibandingkan anak yang tinggal di lingkungan dengan stimulasi verbal minimal (Puspaningrum, 2023). Dengan demikian, perbedaan kemampuan berbahasa tidak dapat dipandang semata-mata sebagai kelemahan internal anak, tetapi sebagai hasil dari variasi pengalaman linguistik yang mereka terima.

Struktur bahasa anak, yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik, berkembang melalui tahapan yang relatif universal tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan linguistik dan budaya. Kajian mengenai fonologi menunjukkan bahwa sebagian anak masih memperlihatkan bentuk-bentuk simplifikasi bunyi seperti penghilangan konsonan akhir atau substitusi bunyi tertentu ketika berada di kelas rendah, namun peningkatan terjadi secara progresif melalui latihan membaca, kegiatan fonologis, dan paparan komunikasi lisan yang kaya (Nurmawati, 2024). Dalam aspek morfologi, kesalahan seperti *overgeneralization* dianggap sebagai bukti bahwa anak sedang membangun hipotesis tentang aturan tata bahasa, bukan sebagai indikator keterlambatan bahasa. Kesalahan ini cenderung berkurang seiring

meningkatnya usia dan pengalaman literasi. Pada dimensi sintaksis, anak menunjukkan kemampuan menyusun kalimat kompleks pada usia sekolah dasar, namun kompleksitas sintaksis ini bergantung pada konteks pembelajaran yang diberikan guru. Aktivitas seperti menulis cerita, menceritakan pengalaman, atau berdiskusi tentang gambar terbukti memperkuat struktur sintaksis anak (Wulandari, 2025).

Dalam aspek semantik, literatur menunjukkan bahwa perkembangan kosakata sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan interaksi akademik. Anak-anak yang terpapar berbagai konteks komunikatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kegiatan literasi tematik, serta penggunaan media seperti lagu dan cerita, memiliki perkembangan kosakata yang lebih kaya (Muttaqin dkk., 2024). Sementara itu, perkembangan pragmatik yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial masih menjadi tantangan bagi sebagian anak kelas rendah. Banyak anak yang belum mampu mempertahankan topik percakapan, mengambil giliran secara tepat, atau memahami makna tersirat dalam percakapan. Hal ini

menunjukkan perlunya pembelajaran pragmatik yang eksplisit, misalnya melalui bermain peran, diskusi kelas, dan kegiatan kolaboratif lain yang mendorong anak untuk memahami aturan sosial berbahasa.

Studi-studi terbaru juga menekankan bahwa stimulasi bahasa yang kaya melalui berbagai bentuk aktivitas multimodal memiliki peran penting dalam memperkuat struktur bahasa anak. Kegiatan seperti membaca bersama, mendengarkan cerita audio, menghafal lagu, atau mengikuti permainan bahasa terbukti membantu anak mengembangkan kemampuan fonologi, kosakata, dan semantik secara bersamaan (Royanih & Lamhatin, 2024). Lagu anak, khususnya, memberikan manfaat karena menggabungkan ritme, melodi, dan repetisi yang memudahkan anak mengingat dan memahami kosakata baru. Lagu juga membantu anak mengembangkan kesadaran fonologis dan memperkuat struktur sintaksis sederhana yang sering muncul dalam lirik.

Meskipun temuan-temuan tersebut memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman perkembangan bahasa anak, literatur yang tersedia masih menunjukkan sejumlah

keterbatasan. Banyak penelitian lebih berfokus pada aspek tertentu seperti fonologi atau kosakata saja, sehingga kurang memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan bahasa secara menyeluruh. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan desain penelitian jangka pendek, sehingga belum mampu menjelaskan perkembangan bahasa anak dalam perspektif longitudinal yang lebih luas. Penelitian yang mengkaji dampak teknologi digital terhadap perkembangan bahasa juga masih relatif terbatas, padahal penggunaan perangkat seperti tablet, aplikasi belajar membaca, dan video edukatif semakin dominan dalam kehidupan anak saat ini (Siregar, 2022). Dengan demikian, peluang penelitian selanjutnya sangat terbuka untuk mengkaji bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara pedagogis untuk mendukung pemerolehan bahasa anak tanpa mengabaikan aspek interaksi sosial yang tetap menjadi faktor kunci perkembangan bahasa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak adalah proses yang dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait. Interaksi

sosial yang bermakna, lingkungan linguistik yang kaya, serta praktik pedagogis yang responsif merupakan kunci utama dalam mendukung optimalisasi pemerolehan bahasa anak. Kajian ini juga menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam terhadap perbedaan individu sehingga guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Temuan-temuan dari literatur terbaru memberikan dasar kuat bagi pendidik dan peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa yang lebih komprehensif, integratif, dan sesuai perkembangan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Kajian literature review ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Setiap aspek berkembang melalui tahapan yang relatif universal tetapi dipengaruhi kuat oleh kualitas interaksi, lingkungan linguistik, pengalaman sosial, serta kesiapan kognitif anak. Hasil literatur 2020–

2025 menegaskan bahwa stimulasi bahasa yang kaya, kesempatan berkomunikasi yang luas, dan keterlibatan anak dalam aktivitas multimodal seperti cerita, lagu anak, diskusi, permainan bahasa, dan kegiatan literasi tematik berperan besar dalam mempercepat perkembangan bahasa. Perbedaan individu dalam kemampuan berbahasa, yang tercermin dalam variasi kosakata, struktur sintaksis, serta kemampuan pragmatik, bukanlah hambatan, melainkan spektrum perkembangan alami yang dipengaruhi faktor biologis, sosial, budaya, dan lingkungan. Pemahaman terhadap perbedaan ini penting agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif.

Selain itu, kajian ini menyoroti bahwa struktur bahasa anak berkembang secara progresif selama masa sekolah dasar, tetapi masih terdapat berbagai bentuk ketidaksempurnaan seperti simplifikasi fonologis, kesalahan morfologis, dan keterbatasan dalam penggunaan bahasa sesuai konteks sosial. Hal ini menegaskan perlunya desain pembelajaran yang lebih komprehensif, integratif, dan diferensiatif untuk mendukung

perkembangan bahasa anak secara optimal. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi bahasa sekaligus memberikan *scaffolding* yang tepat. Penelitian lanjutan sangat diperlukan, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, untuk mengkaji efektivitas pendekatan multimodal dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pemerolehan bahasa anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan, perbedaan, dan struktur bahasa anak dapat menjadi dasar penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansya, Y. A., Halimatussakdiah, E. D. S., Mandasari, N. K., Humaira, N. U., & Rahma, M. (2025). *Pendekatan Neurosains Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak*. Stiletto Book.
- Athirah, S. A. P., Hamzah, R. A., & Said, M. A. (2025). Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Yang Baik Serta Analisis Kesalahan Fonologi Dan Morfologi. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu*

- Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(2), 10–20.
- Insani, H. (2025). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14.
- Martha, A. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods Pada Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Mohamed, N. A. (2015). *Emahaman Makna Tersirat Dalam Interaksi Kanak-Kanak Prasekolah*. University Of Malaya (Malaysia).
- Muttaqin, M. F., Citrawati, T., Azizah, F. N., Shobirin, M., Rokhman, F., & Utomo, U. (2024). *Membangun Literasi Bahasa Dan Budaya Yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas Dan Kebudayaan Dalam Pembelajaran)*. Cahya Ghani Recovery.
- Narti, W. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Menangani Keterlambatan Bicara Pada Anak Bawah Dua Tahun. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 71–86.
- Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). Analisis Peran Pengalaman Belajar Dalam Membangun Memori Jangka Panjang Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1750–1758.
- Nurhayati, Y., & Chandra, R. D. A. (2025). Literasi Digital Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis Atas Peluang Edukasi Dan Risiko Adiksi Di Era Teknologi. *JECIE (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 8(2), 478–488.
- Nurmawati, N. (2024). *Gangguan Fonologi Pada Anak Speech Delay Di Slb Karya Ilahi Maumere Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur (Kajian Psikolinguistik)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purba, A. O., Tarigan, B., Pasaribu, F. Y., Pardede, N. C., & Azizah, N. (2025). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun: Analisis Fonologi, Morfologi, Dan Sintaksis. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6207–6211.
- Puspaningrum, N. (2023). *Hubungan Pemberian Stimulasi Ibu Dengan Status Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan Di Kalurahan Pondokrejo Tahun 2023*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Royanah, I., & Lamhatin, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru*, 1(2), 293–315.
- Saputra, G. A. W., Simanjuntak, V. H. M., Fazalani, R., & Sucipta, I. M. D. (2025). Peran Konjungsi Dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 17(1), 79–93.
- Sari, D. W., Putri, A. N., Nurrokhimin, N. R., Umammi, I. Y. A., & Setiawaty, R. (2025). Analisis Fonologi Pembacaan Dongeng Oleh Siswa SD 2 Panjang,

Kabupaten Kudus: Kajian Artikulasi, Intonasi, Dan Kesalahan Fonologis. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2379–2396.

Silalahi, D. U. Y. B. (2024). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Sd Negeri 040455 Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024*. Universitas Quality Berastagi.

Sumilih, D. A., Ras, A., & Henri, H. (2024). Stratifikasi Sosial Dan Variasi Bahasa: Narasi Linguistik Atas Mobilitas Sosial. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 5(1), 59–71.

Wulandari, A. (2025). Building Children's Creativity Through Short Story Writing Instruction In Elementary Schools. *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(1), 1–10.

Yuliasari, Y., Hidayah, N., & Mahliatussikah, H. (2024). Pemerolehan Bahasa Ibu Dalam Perspektif Psikolinguistik: Proses, Faktor, Dan Implikasi. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 2(2), 327–343.

Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.